

RESEARCH STUDY

OPEN ACCESS

Intervensi Kelas Gizi Metode Emo Demo terhadap Status Gizi Balita Underweight Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat

Nutrition Class Intervention with the Emotional Demonstration Method on the Nutritional Status of Underweight Toddlers During the Covid-19 Pandemic in West Lombok Regency

Baiq Dewi Sukma Septiani¹, Lalu Dwi Satria Ardiansyah²

¹Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, NTB, Indonesia

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, NTB, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 15-10-2022

Accepted: 13-12-2022

Published online: 23-12-2022

*Correspondent:

Baiq Dewi Sukma Septiani

dewisukma180989@gmail.com



DOI:

10.20473/amnt.v6i2.2022.283-290

Available online at:

[https://e-](https://e-journal.unair.ac.id/AMNT)

[journal.unair.ac.id/AMNT](https://e-journal.unair.ac.id/AMNT)

Keywords:

Kelas gizi, Emo-Demo, Balita underweight, Status gizi, Covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 berdampak pada menurunnya tingkat ekonomi masyarakat sehingga mempengaruhi kemampuan membeli bahan makanan yang lebih baik. Berdasarkan data SSGI Tahun 2021, sebanyak 22,4% balita di Provinsi NTB dengan status gizi underweight. Diantara sepuluh Kabupaten Kota di NTB, Kabupaten Lombok Barat menempati urutan pertama prevalensi balita dengan status gizi underweight (20,36%). Underweight disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak optimal, kekeliruan dalam praktik pemberian MP-ASI disertai dengan beberapa penyakit menular.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas gizi metode emo demo terhadap status gizi balita underweight pada masa pandemi covid_19 di Kabupaten Lombok Barat .

Metode: Penelitian kuantitatif ini adalah Quasi Eksperimental dengan Pre-Post with Control Design. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus Tahun 2022. Total sampel penelitian ini terdiri dari 32 orang yang terbagi menjadi kelompok pembandingan dan perlakuan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu balita berusia 6-59 bulan, balita dengan berat badan kurang, dirawat dan diasuh oleh ibunya, Responden berdomisili di Desa Batu Kuta Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji T sampel berpasangan dan regresi linear berganda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan status gizi balita underweight mengalami perubahan setelah mendapatkan intervensi kelas gizi metode emo demo. Sebanyak 68.8% balita dengan status gizi berat badan normal berdasarkan indeks BB/U ($p=0.000$), sebanyak 87.5% balita dengan status gizi normal berdasarkan indeks TB/U ($p=0.000$) serta sebanyak 75% balita dengan status gizi baik berdasarkan status gizi indeks BB/TB ($p=0.686$).

Kesimpulan: Intervensi kelas gizi mempengaruhi perubahan status gizi balita underweight berdasarkan indeks BB/U dan TB/U pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lombok Barat.

ABSTRACT

Background: One of Covid-19 impacts was the lowering community economic level. This phenomenon affected the ability of purchasing better food. SSGI Data (2021), presented that 22.4% of toddlers in the NTB Province were categorized underweight. West Lombok Regency were the first rank from tenth regencies in NTB for underweight prevalence toddlers (20,26%). Underweight were caused by inadequate breastfeeding, erroneous of MP-ASI given, and several infectious disease.

Purpose: This study aimed to determine the effect of emo-demo nutritional education on the underweight toddler's nutrition status during the Covid-19 pandemic in West Lombok Regency.

Methods: This quantitative research was a Quasi-Experimental with Pre-Post Control Design. This research was conducted from June to August 2022. The total sample were 32 people whom divided into control and experiment groups based on inclusion criteria; toddlers aged 6-59 months, underweight toddlers cared by their mothers, Respondents were from Batu

Kuta Village, West Lombok Regency Purposive sampling were used to gather the data. Data were analyzed using paired sample t test and multiple linear regression.

Results: The results showed that the underweight toddler's nutrition status gained after nutritional class intervention using emo-demo method. There were 68.8% of toddlers with heavy weight based on the BB/U index ($p=0.000$), 87.5% of toddlers with normal weight based on the TB/U index ($p=0.000$) and 75% of toddlers with fair based on nutritional status nutrition index BB/TB ($p=0.686$).

Conclusion: The nutrition class intervention gained the nutritional status of underweight toddlers based on the BB/U and TB/U indices during the Covid-19 pandemic in West Lombok Regency.

Keywords: Nutrition Class, Emo-Demo, Underweight toddler, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus baru, sekarang disebut sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kemunculan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah menyebabkan pandemi global dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia, termasuk Indonesia¹.

Covid-19 juga berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi kemampuan membeli bahan makanan dalam jumlah dan kualitas yang lebih baik². Ketika masyarakat berjuang secara finansial karena kehilangan pendapatan dan terbatasnya kesempatan memperoleh makanan sehat, jumlah balita *underweight* akan meningkat meskipun jumlahnya sudah tinggi. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena konsumsi makanan bergizi sangat penting untuk memperkuat imunitas guna mencegah dan melawan Covid-19 khususnya pada balita².

Underweight menggambarkan status gizi balita dengan berat badan menurut umur (BB/U) rendah yaitu z-score $-3SD$ s/d $<-2SD$, sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan³. Berdasarkan hasil SSGI Tahun 2021 terdapat 17% balita dengan status gizi *Underweight* dan prevalensi balita *underweight* di Nusa Tenggara Barat saat ini sebesar 22,4%³. Diantara sepuluh kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Barat menduduki urutan pertama prevalensi balita dengan status gizi *underweight* yaitu sebesar 20,36%⁴. *Underweight* terutama disebabkan oleh pemberian ASI yang kurang optimal, kekeliruan dalam praktek pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) disertai dengan beberapa penyakit menular, kerawanan pangan tingkat rumah tangga, pelayanan kesehatan dan kebersihan yang tidak memadai serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk ibu memenuhi asupan bergizi selama kehamilan^{5,6,7}. Rakhmawati & Panunggal, 2013 menemukan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku dimana ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kesempatan untuk berperilaku kurang⁸. Hal ini didukung oleh penelitian Nuh pada tahun 2017, yang menggambarkan bahwa balita *underweight* memiliki ibu dengan perilaku pemberian makanan yang tidak sehat⁹.

Program intervensi pendidikan gizi mencakup berbagai kategori strategi diantaranya konseling gizi, penyuluhan, komunikasi interpersonal serta kunjungan rumah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai gizi dan kesehatan⁹. Mohammed, dkk

2022 dan Utomo, dkk 2019 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa intervensi Pendidikan gizi dapat menambah wawasan dan praktek ibu dalam pemberian makan pada balita usia < 2 tahun^{10,11}. Metode *demonstration* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Emosional Demonstration* merupakan program dari *Global Alliance For Improved Nutrition* (GAIN) untuk membantu Departemen Kesehatan memperbaiki profil gizi yang pada gilirannya meningkatkan sumber daya manusia dan keuangan untuk mengatasi masalah gizi¹².

Terkait tingginya prevalensi kejadian balita *underweight* di Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Barat maka sangatlah penting dilakukan kegiatan kelas gizi metode emo demo kepada ibu balita *underweight* terhadap status gizi balita di masa pandemi covid_19 dengan harapan untuk menurunkan prevalensi balita *underweight* di Kabupaten Lombok Barat tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak kelas gizi metode *emo demo* terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemi covid_19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Pre-Post with Control Design* yaitu membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kontrol¹³. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2022 di Desa Batu Kuta, desa dengan frekuensi balita *underweight* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dengan balita *underweight* pada Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dari balita dengan status gizi *underweight*. Kriteria inklusi subjek penelitian adalah (1) balita berusia 6-59 bulan, balita dengan status gizi *underweight* z-score antara $-3SD$ s/d $<-2SD$, (2) dirawat dan diasuh oleh ibu kandung, berdomisili di Desa BatuKuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat (3) Ibu balita bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi subjek penelitian adalah: balita dengan *severely wasted* dan memiliki penyakit penyerta.

Jumlah minimum sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow et al. (1997) dalam Sugiyono, 2017 yaitu sebanyak 32 orang balita yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok pembandingan. Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer meliputi data antropometri untuk mengetahui status gizi balita melalui pengukuran secara langsung pada saat pre dan post-test. Berat badan diukur dengan *digital scales* dan panjang badan diukur dengan

lengthboard serta tinggi badan diukur dengan *microtoise*. Data berat badan, panjang badan serta tinggi badan kemudian dianalisis menggunakan program, WHO Anthro 3.2.2 untuk mengetahui status gizi balita menurut indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) serta berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) sesuai dengan PMK RI Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak¹⁴. Data sekunder meliputi informasi tentang karakteristik umum ibu yaitu pendidikan dan pekerjaan ibu balita serta jenis kelamin dan usia balita *underweight*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul metode *emotional demonstration* oleh *Global Alliance For Improved Nutrition*. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen lain yaitu: catatan lapangan digunakan untuk merekam kegiatan penelitian dan mendeskripsikan informasi dari informan, peneliti menggunakan alat perekam sebagai alat untuk merekam semua informasi hasil wawancara dengan rekaman audio hingga mendokumentasikan kegiatan berupa foto yang diambil dengan kamera untuk mendukung hasil penelitian. Analisa statistik yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui sebaran karakteristik umum ibu dan balita dan analisis bivariat dengan uji *Paired T-test* tentang pengaruh intervensi kelas gizi menggunakan metode *emotional demonstration* terhadap status gizi berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB balita *underweight* di Kabupaten Lombok Barat. Proses penelitian meliputi (1) langkah pre-test, sebelum kegiatan kelas gizi dilakukan melalui metode *emotional demonstration*, peneliti melakukan *home visit*

dan melengkapi data karakteristik umum responden baik pada kelompok kontrol maupun perlakuan (intervensi) kemudian dilakukan pengukuran antropometri. Pengukuran yang dilakukan meliputi pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) serta panjang badan (PB). Hari berikutnya peneliti melaksanakan kegiatan kelas gizi pada kelompok intervensi selama 7 kali pertemuan dan dalam 1 kali pertemuan selama 90 menit. Kegiatan kelas gizi dilakukan pada Balai Desa Batu Kuta bersama dengan kader dan bidan desa. Materi yang disampaikan berdasarkan dari modul *emotional demonstration* oleh *Global Alliance For Improved Nutrition* mengenai cemilan sembarangan, jadwal makan balita dan porsi makan balita yang ideal. Kelompok kontrol dari penelitian ini tidak menerima intervensi kelas gizi. Post-test dilakukan pada minggu ke delapan untuk mengukur status gizi balita *underweight* pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum responden yang meliputi karakteristik umum ibu balita *underweight* diantaranya pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu tercantum dalam Tabel 1. Dari Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas ibu balita *underweight* dengan Pendidikan terakhir tamat SMA sebanyak 11 orang (68.8%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 9 orang (56.3%) pada kelompok kontrol. Dilihat dari jenis pekerjaannya, sebagian besar ibu dari balita *underweight* bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 13 orang (81.3%) baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Tabel 1. Karakteristik umum ibu balita *underweight*

| Karakteristik Umum Responden | Kelompok Intervensi | | Kelompok Kontrol | |
|--|---------------------|------------|------------------|------------|
| | n | % | n | % |
| Pekerjaan Ibu Balita Underweight | | | | |
| Ibu Rumah Tangga (IRT) | 13 | 81.3 | 13 | 81.3 |
| PNS | 1 | 6.2 | 0 | 0 |
| Swasta | 2 | 12.5 | 2 | 12.5 |
| Wiraswasta | 0 | 0 | 1 | 6.2 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Pendidikan Ibu Balita Underweight | | | | |
| SD | 3 | 18.8 | 4 | 25 |
| SMP | 0 | 0 | 1 | 6.2 |
| SMA | 11 | 68.8 | 9 | 56.3 |
| Diploma III | 1 | 6.2 | 0 | 0 |
| Perguruan Tinggi | 1 | 6.2 | 2 | 12.5 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Underweight disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain faktor langsung yang dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan asupan makanan yang kurang baik dari segi jumlah maupun kualitas dan faktor tidak langsung yang dipengaruhi oleh penyediaan dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi pola asuh, keadaan kebersihan lingkungan yang kurang baik dan minimnya ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga¹⁵. Pola asuh ibu terhadap balita menjadi bagian penting dalam faktor penyebab terjadinya

underweight hal ini dikarenakan ibu memiliki peranan penting dalam mengatur pola konsumsi terutama asupan makanan sehari-hari dalam keluarga¹². *Underweight* erat kaitannya dengan asupan makanan yang tidak mencukupi dan kualitas makanan yang rendah, bila hal ini terjadi secara bersamaan dengan munculnya penyakit infeksi maka dapat menyebabkan penurunan status gizi pada balita¹³.

Karakteristik umum balita *underweight* meliputi umur (bulan) dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2. Dari tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar

balita *underweight* adalah laki-laki yaitu sebanyak 10 orang (62.5%) pada kelompok intervensi dan 8 orang (50%) pada kelompok kontrol sedangkan mayoritas usia balita *underweight* antara 13-36 bulan, pada kelompok

intervensi sebanyak 10 orang (62.5%) dan pada kelompok kontrol mayoritas balita *underweight* berusia 19-24 bulan yaitu sebanyak 5 orang (31.3%).

Tabel 2. Karakteristik umum balita *underweight*

| Karakteristik Umum Balita <i>Underweight</i> | Kelompok Perlakuan | | Kelompok Kontrol | |
|--|--------------------|------|------------------|------|
| | n | % | n | % |
| Jenis kelamin balita <i>Underweight</i> | | | | |
| Laki-laki | 10 | 62.5 | 8 | 50 |
| Perempuan | 6 | 37.5 | 8 | 50 |
| TOTAL | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Usia (Bulan) | | | | |
| 0-6 | 0 | 0 | 1 | 6.2 |
| 7-12 | 3 | 18.8 | 4 | 25 |
| 13-18 | 4 | 25 | 2 | 12.5 |
| 19-24 | 2 | 12.5 | 5 | 31.3 |
| 25-36 | 4 | 25 | 1 | 6.2 |
| 37-48 | 3 | 18.7 | 3 | 18.8 |
| 49-59 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 16 | 100 | 16 | 100 |

Masa balita adalah usia dimana anak tumbuh relatif cepat dan membutuhkan asupan gizi yang cukup, baik makro maupun mikro. Asupan makanan yang rendah menyebabkan pemanfaatan zat gizi yang kurang optimal dan balita rentan terhadap penyakit infeksi¹⁶. Perubahan yang terjadi pada balita pada masa pertumbuhan dan perkembangan merupakan indikator awal dari perubahan status gizi. Pada saat usia 6 bulan, balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak tiga kali berturut-turut memiliki resiko 12,6 kali lebih besar mengalami *underweight* dibandingkan dengan balita yang mengalami kenaikan berat badan setiap bulan di Posyandu¹⁴.

Distribusi Frekuensi Intervensi Kelas Gizi Metode Emo Demo terhadap Status Gizi Balita *Underweight* Pada Masa Pandemi Covid_19 ditunjukkan pada Tabel 3. Dari Tabel 3. diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum mendapat intervensi kelas gizi melalui pendekatan *Emotional Demonstration* (pre-test) sebanyak 16 orang balita (100%) dengan status gizi berat badan kurang berdasarkan indeks BB/U dan setelah mendapat intervensi kelas gizi melalui pendekatan *Emotional Demonstration* (post-test) sebanyak 11 orang (68.8%) balita dengan berat badan normal (-2SD s/d +1SD), kemudian berdasarkan indeks TB/U sebelum diberikan intervensi kelas gizi melalui pendekatan *emotional demonstration* (pre-test) sebanyak 10 orang (62.5%) balita dengan status gizi pendek (*stunted*) dimana z-score antara -3SD s/d <-2SD dan setelah

diberikan intervensi kelas gizi melalui pendekatan *Emotional Demonstration* (post-test) diketahui sebanyak 14 (87.5%) orang balita dengan status gizi normal dimana z-score antara -2SD s/d +3SD. Berdasarkan indeks BB/TB diketahui bahwa sebanyak 11 orang (68.8%) balita sebelum dilakukan intervensi kelas gizi melalui pendekatan *Emotional Demonstration* (pre-test) dengan status gizi baik (normal) dan setelah diberikan intervensi kelas gizi melalui pendekatan *Emotional Demonstration* (post-test) sebanyak 12 orang (75%) balita dengan status gizi baik (normal).

Sedangkan pada kelompok kontrol, pada saat pre-test sebagian besar balita dengan status gizi *underweight* yaitu 16 orang (100%) dan setelah post-test sebanyak 11 orang (68.8%) dengan status gizi *underweight* dan 5 orang (31.2%) dengan status gizi berat badan normal. Dari indeks TB/U, pada saat pre-test diketahui bahwa sebagian besar balita yaitu 10 orang (62.5%) dengan status gizi pendek dimana z-score antara -3SD s/d <-2SD dan saat post-test sebanyak 14 orang (87.5%) dengan status gizi normal z-score antara -2 SD s/d +3SD. Berdasarkan indeks status gizi BB/TB saat pre-test, sebagian besar 10 orang (62.5%) balita dengan status gizi baik (normal) dan 6 orang (37.5%) dengan status gizi kurang (*wasted*) dan setelah dilakukan post-test sebanyak 9 orang (56.2%) balita dengan status gizi baik (normal) dan 7 orang (43.8%) dengan status gizi kurang (*wasted*).

Tabel 3. Distribusi frekuensi intervensi kelas gizi metode emo-demo terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemi Covid_19 di Kabupaten Lombok Barat

| Karakteristik Status Gizi Balita <i>Underweight</i> | Kelompok Intervensi | | | | Kelompok Kontrol | | | |
|--|---------------------|---|-----------|---|------------------|---|-----------|-----|
| | Pre-test | | Post-test | | Pre-test | | Post-test | |
| BB/U | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Berat Badan Sangat Kurang (<i>Severely Underweight</i>) < -3SD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.0 |

| Karakteristik Status Gizi Balita <i>Underweight</i> | Kelompok Intervensi | | | | Kelompok Kontrol | | | |
|--|---------------------|------------|-----------|------------|------------------|------------|-----------|------------|
| | Pre-test | | Post-test | | Pre-test | | Post-test | |
| Berat Badan Kurang -3SD s/d < -2SD | 16 | 100.0 | 5 | 31.2 | 16 | 100 | 11 | 68.8 |
| Berat Badan Normal -2SD s/d + 1 SD | 0 | 0 | 11 | 68.8 | 0 | 0.0 | 5 | 31.2 |
| TOTAL | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 |
| TB/U | | | | | | | | |
| Sangat Pendek (<i>Severely Stunted</i>) (<-3SD) | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| Pendek (<i>Stunted</i>) (-3SD s/d < -2SD) | 10 | 62.5 | 2 | 12.5 | 9 | 56.2 | 5 | 31.2 |
| Normal (-2SD s/d +3SD) | 6 | 37.5 | 14 | 87.5 | 7 | 43.8 | 11 | 68.8 |
| TOTAL | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 |
| BB/TB | | | | | | | | |
| Gizi Buruk <-3SD | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Gizi Kurang - 3 SD sd <- 2 SD | 5 | 31.2 | 3 | 6.2 | 6 | 37.5 | 7.0 | 43.8 |
| Gizi Baik (Normal) -2 SD sd +1 SD | 11 | 68.8 | 12 | 75.0 | 10 | 62.5 | 9.0 | 56.2 |
| Beresiko Gizi Lebih > + 1 SD sd + 2 SD | 0 | 0.0 | 1 | 18.8 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Gizi Lebih (<i>Overweight</i>) > + 2 SD sd + 3 SD | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| Obesitas (<i>Obese</i>) > + 3 SD | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| TOTAL | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 |

Underweight menggambarkan status gizi balita dengan berat badan menurut umur (BB/U) rendah yaitu z-score -3SD s/d <-2SD, sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan³. Berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, secara nasional terdapat 17% balita dengan status gizi *underweight* dan prevalensi balita *underweight* di Nusa Tenggara Barat saat ini mencapai 22,4%³. Diantara sepuluh kabupaten/kota yang terdapat di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Barat menduduki urutan pertama prevalensi balita dengan status gizi *underweight* yaitu sebesar 20,36%⁴. *Underweight* terutama disebabkan oleh pemberian ASI yang kurang optimal, kekeliruan praktek pemberian MP-ASI disertai dengan beberapa penyakit menular, kerawanan pangan tingkat rumah tangga, pelayanan

kesehatan dan kebersihan yang tidak memadai serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk ibu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan^{5,6,7}. Rakhmawati & Panunggal, 2013 menemukan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan memiliki dampak yang positif dengan perilaku dimana ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat berpeluang untuk berperilaku kurang⁸. Hal ini dikuatkan oleh penelitian tahun 2017 oleh Nuh, yang menunjukkan bahwa balita *underweight* memiliki ibu dengan perilaku pemberian makanan yang tidak sehat⁹

Tabel 4 menyajikan hasil Analisa bivariat pengaruh intervensi kelas gizi metode emo-demo terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemi Covid_19 di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 4. Hasil analisa intervensi kelas gizi metode emo-demo terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemi Covid_19 di Kabupaten Lombok Barat

| Variabel Penelitian Indeks Status Gizi | Kelompok Intervensi | | | Kelompok Kontrol | | |
|---|---------------------|----------------------|----------------|---------------------|----------------------|----------------|
| | Pre-test Mean±SD | Post-test Mean±SD | <i>p-value</i> | Pre-test Mean±SD | Post-test Mean±SD | <i>p-value</i> |
| BB/U | -2.45±0.25 | -1.28±1.25 | 0.003 | -2.48±0.22 | -2.18±0.17 | 0.000 |
| TB/U | -1.92±0.86 | -0.55±2.06 | 0.016 | -2.48±0.22 | -1.30±0.96 | 0.000 |
| BB/TB | -1.71±0.60 | -0.99±1.40 | 0.001 | -1.77±0.99 | -1.92±0.76 | 0.686 |

Dari tabel 4 diketahui bahwa status gizi balita *underweight* mengalami perubahan setelah mendapat intervensi kelas gizi metode *emotional demonstration*, dimana pada saat pre-test status gizi berdasarkan indeks BB/U mendekati rata-rata (mean) z-score -2.45±0.25 dan saat post-test berubah menjadi rata-rata (mean) z-score

-1.28±1.25 (p=0.003). Berdasarkan data TB/U diketahui rata-rata (mean) z-score balita *underweight* sebelum intervensi kelas gizi metode *emotional demonstration* (pre-test) yaitu -1.92±0.86 dan terjadi perubahan setelah intervensi kelas gizi melalui metode *emotional demonstration* (post-test) dengan rata-rata (mean) z-

score yaitu -0.55 ± 2.06 ($p=0.016$) dan berdasarkan indeks BB/TB diketahui rata-rata (mean) z-score balita *underweight* sebelum intervensi kelas gizi metode *emotional demonstration* (pre-test) yaitu -1.71 ± 0.60 dan terjadi perubahan pada saat post-test dengan rerata (mean) z-score yaitu -0.99 ± 1.40 ($p=0.001$).

Kelas gizi balita merupakan metode pembelajaran partisipatif bagi para ibu yang bertujuan untuk memperbaiki gizi masyarakat melalui perubahan perilaku. *Nutrition Class* dapat membantu ibu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat balitanya¹⁷. *Emotional-demonstration* atau sering disebut emo-demo adalah program dari *Global Alliance For Improved Nutrition* (GAIN) yang membantu Kementerian Kesehatan untuk memperbaiki profil gizi yang pada gilirannya meningkatkan sumber daya manusia dan keuangan untuk mengatasi masalah gizi. Studi ini berfokus pada tema mengenai cemilan sembarangan, jadwal makan balita dan porsi makanan anak yang ideal. Topik ini bertujuan untuk membantu mengubah kebiasaan pemberian makan balita yang masih keliru¹².

Hasil penelitian menunjukkan intervensi kelas gizi metode *emo demo* berpengaruh terhadap perubahan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB di Kabupaten Lombok Barat khususnya di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani dkk, 2021 dimana Pendidikan gizi metode *emo demo* dapat memperbaiki perilaku ibu dengan memberikan makanan sehat kepada balita gizi kurang dan mengurangi konsumsi

berbagai jajanan tinggi natrium. Diketahui bahwa Pendidikan gizi yang dilakukan memberikan pengaruh 93 kali lebih besar terhadap peningkatan perilaku ibu dalam memberikan makanan sehat pada balita gizi kurang¹⁸. Faktor yang membentuk perilaku seseorang adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu yang baik adalah pengetahuannya dan sikap. Pengetahuan ibu yang baik mengenai pemberian makanan sehat pada balita setelah diberikan Pendidikan gizi menjadi dasar pembentukan sikap dan pada akhirnya dapat membentuk perilaku yang lebih baik dari sebelumnya¹⁸. Meningkatnya pengetahuan dan sikap ibu mengarah kepada perilaku positif yang dilakukan ibu balita dalam pemberian makan, dimana ibu memberikan makanan utama dengan jenis yang beragam dan pemberian buah sebagai makanan selingan¹⁹. Zakiyyah dkk, 2020 menemukan dalam penelitiannya bahwa Emo-Demo efektif dalam menyediakan menu MP-ASI pada Baduta. Penyuluhan Emo-Demo diberikan kepada ibu yang mempunyai baduta melalui permainan edukatif, presentasi dan menonton film edukatif. Salah satu modul emo-demo yang digunakan yaitu ATIKA (ati, telur, ikan) yang wajib ada dalam MP-ASI baduta. Tujuan dari modul ini adalah agar ibu dapat memberikan menu MP-ASI yang sehat kepada badutanya²⁰. Hasil analisa multivariat pengaruh intervensi kelas gizi metode emo-demo terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat tercantum dalam tabel 5.

Tabel 5. Analisa multivariat intervensi kelas gizi metode emo-demo terhadap status gizi balita *underweight* pada masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat

| Variabel | p-value | R-square |
|----------------------|---------|----------|
| Kategori Status Gizi | | |
| BB/U | 0.037 | 0.213 |
| TB/U | 0.316 | 0.072 |
| BB/TB | 0.029 | 0.217 |

Hasil uji multivariat menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa besarnya pengaruh intervensi kelas gizi melalui pendekatan *emotional demonstration* terhadap peningkatan status gizi balita *underweight* adalah 0.213 dengan p-value= 0.037 pada indeks status gizi BB/U dan 0.217 dengan p-value 0.029 pada indeks status gizi BB/TB. Artinya intervensi kelas gizi cukup berpengaruh dalam membantu meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat pada balita sehingga mampu meningkatkan status gizi balita *underweight*. Masalah gizi balita adalah kurangnya penerapan pola makan gizi seimbang yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait pemenuhan asupan gizi. Lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi gizi anak. Faktor yang paling terlihat di lingkungan adalah ketidaktahuan ibu tentang pola makan yang harus dipenuhi anak selama masa pertumbuhannya. Ibu cenderung membeli makanan tidak padat gizi tanpa mengimbangi kembali dengan makanan bergizi seimbang²⁰.

Salah satu upaya untuk memperbaiki masalah gizi khususnya pada balita adalah dengan dibentuknya *Nutrition Class*. *Nutrition Class* bagi balita dapat

membantu ibu menambah pengetahuan dan *skills* dalam merawat balitanya²¹. Dalam penelitian oleh Salam dkk, 2015, menemukan bahwa *Nutrition Education* berbasis positif *deviance* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan *skills* ibu balita *underweight*. Setelah mengikuti kegiatan *Nutrition Class*, ibu balita mampu memberikan makanan bergizi dari bahan pangan lokal yang harganya terjangkau²¹. Kajian lain yang dilakukan Tahun 2012 oleh Taufiqqurahman & Masthalina, mengenai dampak *Nutrition Class* terhadap pengetahuan, sikap, tindakan, pola asuh dan berat badan balita di dalam penanganan masalah gizi kurang menunjukkan bahwa *Nutrition Class Program* memiliki dampak dalam meningkatkan pengetahuan, pola asuh, sikap serta berat badan balita²². Nuraini dkk, 2020 memperkenalkan pelatihan pengaturan porsi makan balita menggunakan metode *emo-demo* untuk mencegah stunting, dimana terdapat peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta *skills* ibu dalam pengaturan porsi pemberian makanan balita menuju gizi seimbang²³.

KESIMPULAN

Intervensi kelas gizi melalui metode emo-demo berpengaruh dua kali lebih besar terhadap peningkatan status gizi balita *underweight* baik berdasarkan indeks BB/U dan indeks BB/TB. Upaya pendidikan yang didukung dengan metode promotif lainnya harus ditingkatkan untuk mendukung terwujudnya perubahan perilaku ibu dalam memberikan makanan sehat bagi balita. Kader posyandu memerlukan pelatihan tambahan dalam menggunakan alat peraga *emotional demonstration* guna mengedukasi ibu balita berperilaku positif saat memberikan makanan sehat kepada balitanya.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada seluruh kader posyandu Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh ibu balita di Desa Batu Kuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini beserta tim kader dan kepala Desa Batu Kuta yang telah mendukung penuh peneliti hingga penelitian selesai. Terimakasih juga kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah penelitian beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNU NTB yang telah mensponsori sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

CONFLICT OF INTEREST AND FUNDING DISCLOSURE

Tidak terdapat *conflict of interest* dalam penulisan artikel ini. Penelitian ini dibiayai oleh Kemenristek Dikti dan difasilitasi oleh LPPM UNU NTB.

REFERENSI

1. Taslim, N.A., Primana, D.A., Wijayanto, Rani, N.A., Marniar, Bamahry, A., Faradilah, A., Virani, D. *Protokol Klinis dan Panduan Penyusunan Menu untuk ODP,PDP, Pasien COVID-19 dan Nakes*. (Penerbit Perhimpunan Dokter spesialis Gizi Klinik Indonesia,2020)
2. Amirullah, A., Putra, A.T.A. & Al Kahar, A.A.D. Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 sampai 5 Tahun pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. **1**,16-2 (2020)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. (Penerbit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) Diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021>
4. Seksi Gizi dan Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB. *Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Nusa Tenggara Barat*. (2021). Diakses dari https://data.ntbprov.go.id/search/field_topic/ke-sehatan-4
5. Hati, G. & Adi, I.R. Kajian Permasalahan Dan Potensi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Bagi Anak Dalam Kaitannya Pada Kualitas Hidup Anak Yang Tidak Berkecukupan Gizi Di Keluarga Miskin Perkotaan. Depok. (Universitas Indonesia, 2015)
6. Kurniawati, E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.**1** (2019).
7. Guled, R.A., Mamat, N.M. & Belachew, T. Effect of Nutrition Education Intervention on Knowledge Attitude and Practice of Mothers/caregivers on Infant and young child feeding in Shabelle (Gode) Zone, Somali Region, Eastern Ethiopia. *Revelation and Science Journal*. **8**, 51-59 (2018).
8. Rakhmawati, N.Z. & Panunggal, B. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. *Journal of Nutrition College*. **3**, 43-50 (2014)
9. Nuh, M. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap, Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Padang Bulan. (Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2017)
10. Mohammed, E.A.I., Taha, Z. & Shommo, S.A.M. Effectiveness of a Nutrition Education Program in Improving Mothers' Knowledge and Feeding Practices of Infants and Young Children in Sudan. *Journal of Medical Sciences*. **10**, 776-782 (2022)
11. Utomo, N.N., Nugraheni, S.A. & Rahfiludin, M.Z. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makanan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. **7**, 156-165 (2019).
12. Septiani, B.D.S., Nurmaningsih. & Nisa, S.H. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode Emotional Demonstration terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. **1**, 9-16 (2021)
13. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta (Penerbit Alfabeta,2017).
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. (2020).
15. Pratiwi,R.H.,Suyatno.,Aruben,R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan berat kurang (*Underweight*) pada Balita di perkotaan dan perdesaan di Indonesia berdasarkan Data Riskesdas tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. **3**, 127-13 (2015).
16. Diniyyah, S.R. & Nindya, T.S. Asupan Energi, Protein dan lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 bulan di Desa Sui, Gresik. *Jurnal Amerta Nutrition*. 341-350 (2017)
17. Pasek, A.S. 2019. Evaluasi Kelas Gizi Terhadap Kejadian Balita Gizi Kurang di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram. Sintesa Prosiding 89-102 (Universitas Dhyana Pura, 2019)
18. Septiani, B.D.S., Nurmaningsih. & Nisa,S.H. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode Emotional Demonstration terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang. *Jambura*

- Journal of Health Sciences and Research*. **3**, 241-249 (2021).
19. Septiani, B.D.S., Nurmaningsih. & Nisa,S.H. Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Desa Beleke Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*.**2**, 192-199 (2021).
 20. Zakiyyah, M., Natalia, M.S. & Ekasari,T. Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP-ASI pada Baduta. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. **7**, 42-47 (2020).
 21. Salam, A., Suhaema, Sulendri, N.K.S. & Jannah, M. Pengaruh Kelas Gizi Berbasis Positive Deviance Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita di Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Mantang Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Prima*. **9**, 1412-141 (2015).
 22. Taufiqurrahman & Masthalina, H. Pengaruh Kelas Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pola Asuh Ibu dan Berat Badan Balita Di Dalam Penanganan Masalah Gizi Kurang. Poltekkes Kemenkes Mataram. 1-14 (2012).
 23. Nuraini, I & Waroh,Y.K. Pelatihan Pengaturan Porsi Makan Balita Melalui Metode Emotional Demonstration sebagai Upaya Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. **7**, 271-275 (2021).